



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melakukan kerja magang di Kemlu, penulis menjadi *content writer* untuk setiap kegiatan yang sedang berlangsung di Kemlu. Multimedia dan Biro Administrasi Menteri (BAM) khususnya bagian Informasi dan Media memiliki tanggung jawab penuh terhadap informasi yang akan ditampilkan di *website* dan media sosial.

Selama magang, penulis berada di bawah tanggung jawab Kepala Informasi dan Media (infomed) BAM yaitu Ibu Listi Operananta dan Kepala Multimedia, Bapak Abdullah Zulkifli. Penulis berkonsultasi dengan keduanya untuk setiap pekerjaan yang kurang dipahami penulis. Untuk penugasan, penulis mendapat penugasan langsung dari mereka mulai dari liputan, transkrip, hingga penulisan artikel. Mereka juga memberikan masukan pada penulis setelah proses *editing* dilakukan, mengenai bagaimana membuat sebuah tulisan yang baik dan menarik.

Selain itu, penulis juga sering berkonsultasi dengan sesama *content writer* yaitu Ibu Azizah dan Bapak Kisyantono jika penulis menemukan kendala dalam proses kerja magang. Mereka banyak memberikan masukan bermanfaat sehingga penulis dapat bekerja lebih baik lagi.

Selama melakukan peliputan, penulis juga berkoordinasi dengan *fotografer* agar foto beserta isi artikel saling melengkapi satu sama lain. Setelah melakukan peliputan hingga proses *editing* selesai, penulis beserta Bapak Kisyantono mengunggah artikel yang akan ditampilkan di *website*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Sebagai *content writer*, penulis memiliki tugas sebagai berikut:

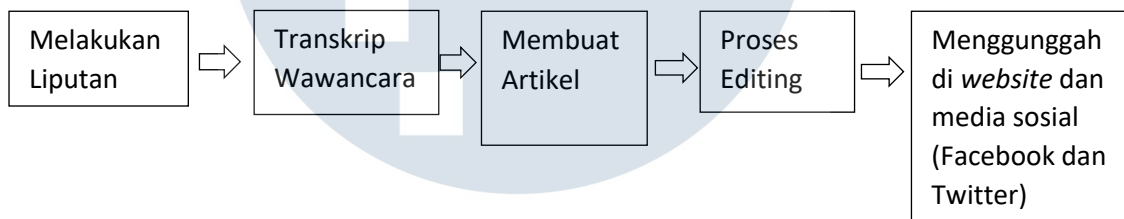
1. Tugas utama penulis adalah melakukan peliputan ke lapangan bersama *fotografer* serta melakukan penyaduran dari internet dan *press release*.

Selama 3 bulan melakukan kerja magang, penulis mendapat pekerjaan rutin dalam melakukan peliputan terhadap kegiatan Kementerian Luar Negeri baik di Ruang Palapa, Ruang Nusantara dan Gedung Pancasila.

2. Melakukan transkrip dalam setiap acara yang telah direkam. Setelah itu membuat artikel yang selanjutnya diberikan kepada Bapak Jopkie Kurniawan dan Bapak Tommy sebagai *editor*. Setelah itu, artikel berserta foto ke *website* dan media sosial (Facebook dan Twitter).
3. Tugas tambahan adalah membuat press release, daftar *website* Perwakilan Timur Tengah, dan daftar asset digital diplomasi.

Gambar 3.1 Proses Kerja Content Writer

(sumber: pengamatan penulis)



Berikut tugas-tugas yang sudah dilakukan oleh penulis selama masa kerja magang di Kementerian Luar Negeri:

Tabel 3.1

Tugas Selama Magang

Minggu ke -	Pekerjaan yang dilakukan
1	a. <i>Press Briefing</i> dengan tema “Kegiatan ASEAN Ministerial Meeting (AMM) di Laos b. <i>Cluster Issues</i> mengenai kasus WNI Terancam Hukuman Mati Critical dan High Profile c. <i>Press Briefing</i> terkait pertemuan bilateral Islam JECC, <i>World Islamic</i> 2-4 Agustus 2016 d. Transkrip wawancara Menlu RI, Retno LP Marsudi dengan Bloomberg, SMH, dan Artfilm

2	<ul style="list-style-type: none"> a. Transkrip wawancara Menlu RI dengan Kompas, Reuters, Elshinta dan Metro TV terkait KTT OKI b. <i>Press Briefing</i> terkait pembebasan WNI yang diculik di Filipina Selatan
3	<ul style="list-style-type: none"> a. Transkrip wawancara TvOne, Hidayatullah, Chosun, dan Rusia b. <i>Cluster Issues</i> tentang ASEAN, ASEM, Brexit, PWNI, Palestina, PWNI (KJRI Kuching), Diplomasi Ekonomi, dan Warasmol
4	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendokumentasikan kegiatan Ibu Menlu terkait HUT Kemlu b. <i>Cluster Issues</i> mengenai HAM RI, Wiranto, PWNI, pemilu Thailand, dan virus ZIKA
5	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendokumentasikan Ibu Menlu dalam acara koalisi <i>antitrafficking</i> b. Antisipasi media kasus “Penghilangan Nyawa yang Dilakukan ABK WNI di Dakar, Senegal” c. Antisipasi media kasus “Penyampaian Penyitaan 20 kg Heroin”, “Tindak Pidana Pengiriman 250 pil ekstasi” dan “Aksi Unjuk Rasa” d. <i>Press Briefing</i> di ruangan Palapa dengan Direktur Mitra Wicara dan Antar Kawasan ASEAN, M.I Derry Aman
6	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Press Briefing</i> mengenai KTT ASEAN (5-8 September 2016) dan G20 (4 September 2016) dan membuat artikelnya

7	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat artikel mengenai Konferensi Nasional Tahunan Papua New Guinea Association of Administrative Professional (PNG-ARP) ke-15 b. Membuat daftar <i>website</i> Perwakilan Timur Tengah
8	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat daftar aset digital diplomasi b. Membuat artikel mengenai KTT GNB dan Pulau Margarita
9	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat artikel mengenai tuan rumah Papua dalam PON 2020 mendatang dan prestasi Papua di PON b. Membuat artikel Inggris mengenai <i>Economis Partnerships</i>
10	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat artikel KBRI Amman serta kegiatan Menlu RI dan Wapres di New York (Sidang PBB ke-71)
11	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat artikel mengenai PBB dan hubungan PBB dengan Papua
12	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat artikel terkait dengan UN (<i>United Nations</i>) Day 2016
13	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Press Briefing</i> mengenai “Presiden RI Melakukan Kunjungan Balasan ke Australia”

Tabel 3.2

Artikel yang Dibuat

No	Tanggal	Artikel
1.	21 Juli 2016	Konferensi Pers, Jubir Briefing Rekan Media Tentang ASEAN Ministerial Meeting ke-49

2.	2 Agustus 2016	Pertemuan bilateral Islam JECC, <i>World Islamic</i> 2-4 Agustus 2016
3.	19 Agustus 2016	Kementerian Luar Negeri RI Peroleh Dua Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015
4.	21 Juli 2016	Press Briefing Direktur Mitra Wicara dan Antar Kawasan ASEAN, M.I Derry Aman
5.	4 September 2016	KTT ASEAN (5-8 September 2016) dan G20 (4 September 2016) dan membuat artikelnya
6.	20 September 2016	Pembebasan WNI yang diculik di Filipina Selatan
7.	21 September 2016	artikel mengenai Konferensi Nasional Tahunan Papua New Guinea Association of Administrative Professional (PNG-ARP) ke-15
8.	21 September 2016	artikel mengenai tuan rumah Papua dalam PON 2020 mendatang dan prestasi Papua di PON
9.	23 September 2016	artikel Inggris mengenai <i>Economis Partnerships</i>
10.	19 September 2016	Sejarah Singkat Gerakan Non Blok
11.	19 September 2016	Pulau Margarita dan KTT GNB XVII
12.	20 September 2016	Kegiatan Wapres dan Menlu RI di New York
13.	21 September 2016	artikel KBRI Amman serta kegiatan Menlu RI dan Wapres di New York (Sidang PBB ke-71)
14.	21 September 2016	artikel mengenai PBB dan hubungan PBB dengan Papua
15.	25 September 2016	Pidato di Debat Umum PBB, Wapres JK Tekankan Pentingnya Kemitraan Global untuk Mencapai SDG's
16.	26 September 2016	Wapres JK Kampanyekan Pencalonan Indonesia sebagai Anggota DK PBB

17.	24 Oktober 2016	Press Statement Menlu RI Pembebasan Sandera Kapal Naham 3 di Somalia, 24 Oktober 2016
18.	24 Oktober 2016	Keynote Address by Minister for Foreign to Commemorate The 71st Anniversary of the United Nations
19.	5 November 2016	<i>Press Briefing</i> mengenai “Presiden RI Melakukan Kunjungan Balasan ke Australia

Selama 3 bulan melakukan kerja magang di Kementerian Luar Negeri, penulis membuat 19 judul tulisan yang dipublikasikan di beberapa media seperti *website* dan media sosial.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Bertugas sebagai *content writer* atau penulis konten untuk Informasi dan Media di Kementerian Luar Negeri mengharuskan penulis untuk menerapkan teori yang di dapatkan di bangku kuliah ke dalam dunia kerja. Penulis lebih banyak membuat artikel bersifat *hardnews* dan *features* yang dimuat baik di media sosial maupun *website*.

Di dalam *content* terdapat beberapa artikel atau tulisan yang berhubungan dengan hasil liputan dan disampaikan berdasarkan fakta kepada khalayak di *website* dan media sosial. Oleh karena itu, *content writer* berfokus dalam membuat artikel atau tulisan yang akan disampaikan pada *website* dan media sosial. Artikel yang disampaikan harus berdasarkan fakta dan bersifat sebagai informasi terhadap khalayak. *Content writer* hanya bertugas sebagai penulis tanpa merancang sebuah konsep dalam sebuah peliputan. Tujuan dilakukan peliputan agar penulis mendapatkan sumber secara langsung dan isi artikel berdasarkan fakta.

Tugas utama penulis sebagai *content writer* diadaptasi dari pekerjaan sebagai jurnalis atau wartawan pada umumnya seperti liputan, wawancara, penulisan, *editing*, lalu dimuat. Oleh karena itu, selama penulis melakukan kerja magang di

Kemlu, menggunakan tahapan kerja jurnalistik (1) penugasan (*data assignment*), (2) pengumpulan (*data collecting*), (3) evaluasi (*data evaluation*), (4) penulisan (*data writing*), dan (5) penyuntingan (*data editing*) (Luwi Ishwara, 2008, h.91).

Berdasarkan kerja magang yang dilakukan penulis sesuai kerja jurnalistik adalah (1) pengumpulan (*data collecting*), (2) evaluasi (*data evaluation*), dan (3) penulisan (*data writing*).

3.3.1.1 Pengumpulan (*Data Assignment*)

Menurut Ronald Buel (dikutip dalam Ishwara, 2008, h.91), pengumpulan (*data assignment*) itu menjadi bagian penting karena menentukan apakah informasi yang dikumpulkan sudah lengkap atau belum.

Dalam praktek kerja magang, penulis biasanya melakukan pencarian data atau informasi secara langsung melalui liputan atau secara tidak langsung dengan mencari menggunakan internet yang berhubungan dengan tema dan materi.

Menurut Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik (dikutip dalam Ishwara, 2008, h.67), ada beberapa petunjuk dalam mengumpulkan data atau informasi, yaitu:

1. Observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita
2. Proses wawancara
3. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik
4. Partisipasi dalam peristiwa

Berdasarkan empat petunjuk di atas, penulis melakukan tiga petunjuk yaitu (1) observasi langsung dan tidak langsung, (2) proses wawancara, dan (3) pencarian atau penelitian bahan melalui dokumen publik dalam melakukan pengumpulan data selama kerja magang di Kementerian Luar Negeri.

A. Observasi Langsung dan Tidak Langsung

Observasi langsung dilakukan dengan mendatangi secara langsung lokasi kejadian sehingga dapat membuat cerita dalam artikel menjadi lebih hidup. Oleh karena itu, dalam melakukan observasi langsung, penulis melakukan peliputan langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi bagi artikel yang akan ditulis.

Sebelum mendatangi lokasi peliputan, penulis biasanya mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk mencari informasi terkait tema liputan. Persiapan ini merupakan bentuk dari observasi tidak langsung yang dilakukan penulis untuk melengkapi pengetahuan sebelum mendatangi tempat peliputan. Observasi tidak langsung juga dapat dilakukan apabila tidak dapat datang ke lokasi peliputan atau membuat berita bersifat feature. Observasi tidak langsung dilakukan dengan mencari informasi melalui internet, catatan, dokumentasi, dan lain sebagainya.

Contoh nyata dari observasi langsung yang dilakukan penulis ketika mendapat penugasan liputan dari Pak Abdullah Zulkifli seperti *United Nation Day* (UN Day) di Ruang Nusantara, Kementerian Luar Negeri dan Museum Nasional atau Museum Gajah. Dalam liputan *United Nation Day* tanggal 24 Oktober 2016, penulis dapat mendeskripsikan sebuah kejadian secara lengkap. Penulis tidak lupa membuat catatan penting dengan tujuan menambah kekayaan dari tulisan yang akan dibuat. Hasilnya, penulis dapat menggambarkan mengenai kegiatan *United Nations Day* dalam sebuah artikel berikut:

Gambar 3.2

Artikel Observasi Langsung

Perayaan Hari PBB ke-71



Jakarta – Dalam rangka memperingati hari jadi PBB ke-71, Kementerian Luar Negeri bekerja sama dengan *United Nations Informations Centre* (UNIC) dan *United Nation Resident Coordinator* (UNRC) menyelenggarakan serangkaian kegiatan *United Nations Day* (UN Day) 2016. Seminar dengan tema *Indonesia-UN Collaborative Actions : Enhancing Multistakeholder Partnerships for Sustainable Development* dilaksanakan di Ruang Nusantara, Gedung Utama Kementerian Luar Negeri pada 24 Oktober 2016.

Seminar ini memiliki 2 (dua) sesi: (1) *Making Strides towards Implementations of the 2030 Agenda through Indonesia – UN Partnerships* yang berdiskusi mengenai (UNDP) *Country Director for Indonesia*, (2) *Innovative Approach on Global Partnerships for Development in Indonesia* yang berdiskusi mengenai *International Labour Organisation* (ILO) *Country Director for Indonesia*. Tujuan dari seminar ini adalah untuk meningkatkan kemitraan Indonesia dan PBB dalam hal pencapaian Agenda 2030 dan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan.

“Tujuan utama PBB *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan target dalam semua kegiatan dan kerja dari komite, badan dan lembaga terkait dengan PBB”, kata Retno LP Marsudi, Menteri Luar Negeri. SDGs memiliki 17 tujuan dengan 169 capaian dan 241 indikator yang merupakan kelanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) yang

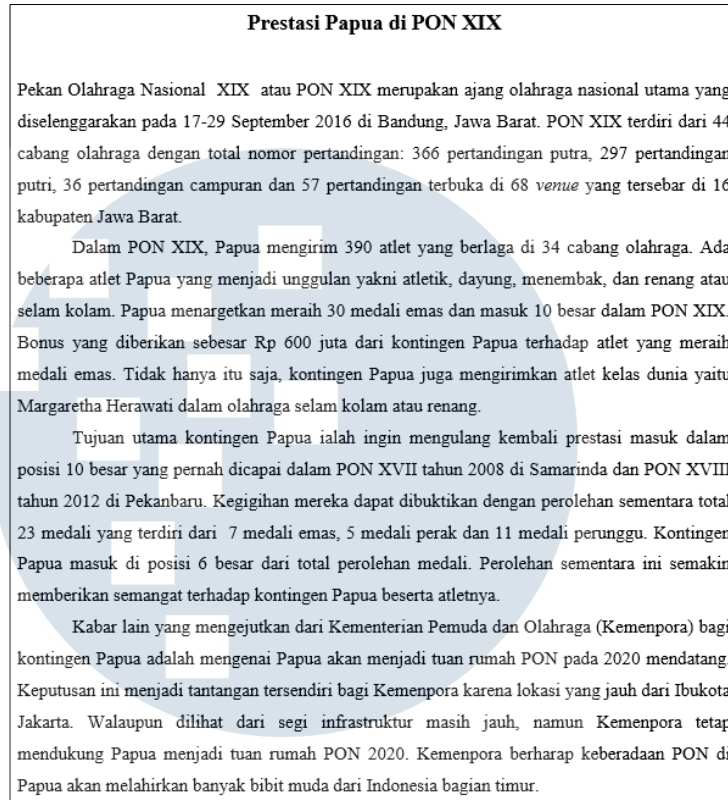
ditandatangani oleh pemimpin dari 189 negara sebagai Deklarasi Milenium di markas besar PBB tahun 2000 – 2015.

Rangkaian kegiatan UN Day akan dilanjutkan dengan pameran karya seni dari 22 seniman Indonesia yang bertemakan *Art with Purpose* pada 24-30 Oktober 2016 di Museum Nasional. Karya seni yang ditampilkan berupa seni lukis, fotografi, patung, video peran PBB di dunia.

Penulis juga melakukan observasi tidak langsung dalam membuat beberapa artikel seperti PON 2020, dan PBB dengan Papua. Observasi tidak langsung ini dilakukan dengan mencari informasi atau data melalui internet, dokumen, dan lain sebagainya. Meskipun penulis tidak hadir di lokasi, penulis dapat menggambarkan mengenai ketiga kegiatan dalam artikel berikut:

Gambar 3.3

Artikel Observasi Tidak Langsung



B. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan tatap muka yang melibatkan interaksi verbal antara dua orang atau lebih dan biasanya diprakarsai untuk suatu maksud khusus atau difokuskan pada topik tertentu (Luwi Ishwara, 2008, h.85).

Wawancara berguna sebagai alat utama pengumpulan data untuk artikel. Menurut Ishwara (2008, h.85), wawancara tatap muka adalah cara paling langsung untuk mendapatkan informasi dari seseorang.

Selama melakukan kerja magang di Kementerian Luar Negeri, penulis melakukan sebanyak enam kali liputan ke lapangan dengan total narasumber yang diwawancarai 6 orang.

Menurut Husnun N. Djuraid (2009, h.126) wawancara terbagi menjadi 6 jenis menurut suasana saat wawancara dilakukan, yaitu:

1. Wawancara diagendakan. Wawancara yang sudah direncanakan antara wartawan dengan sumber berita di tempat dan waktu yang sudah ditentukan
2. Wawancara insidental. Wawancara tidak terencana. Contohnya di sebuah acara, muncul tokoh yang menjadi perbincangan masyarakat.
3. Wawancara bersama. Wawancara yang dilakukan pada situasi tidak formal. Misalnya pada saat narasumber keluar dari sebuah ruangan dan ditunggu oleh banyak wartawan yang siap mengajukan pertanyaan.
4. Jumpa pers. Kegiatan pemberitaan yang sudah ditentukan tempat dan waktu dengan wartawan.
5. Wawancara jalanan. Dilakukan untuk menanyakan komentar masyarakat terhadap sebuah masalah saat berada di jalan
6. Wawancara telepon. Dilakukan wartawan dengan sumber berita lewat telepon untuk menanyakan informasi bersifat mendesak.

Dari ketujuh jenis wawancara, penulis hanya melakukan wawancara bersama. Alasannya karena Kementerian Luar Negeri sering mengadakan *Press Briefing* yang banyak dihadiri oleh narasumber sesuai perbincangan masyarakat.

Gambar 3.4
Artikel Berdasarkan Hasil Wawancara



C. Pencarian atau Penelitian Bahan Melalui Dokumen Publik

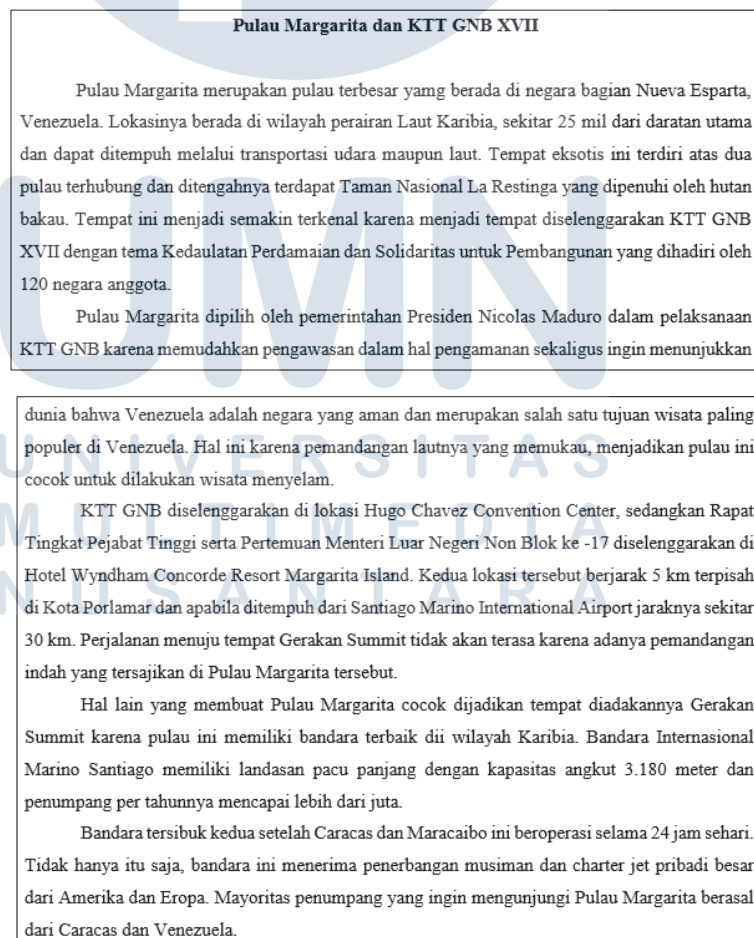
Dalam melengkapi isi artikel, penulis sering kali menggunakan dokumen publik sebagai sumber data atau informasi.

Dalam kerja magang, penulis beberapa kali menggunakan dokumen publik berjenis *press release* acara. Penulis diminta untuk membuat suatu berita artikel berdasarkan *press release* dari sebuah acara tersebut. Kemudian, penulis akan menulis ulang dengan bahasa dan cara penulisan yang berbeda. Dokumen publik ini bermanfaat sebagai sumber data atau informasi tanpa harus melakukan liputan langsung ke lapangan.

Berikut adalah contoh hasil tulisan yang dibuat berdasarkan *press release* berkaitan dengan acara KTT GNB di Pulau Margarita.

Gambar 3.5

Artikel Berdasarkan Press Release



3.3.1.2 Evaluasi (*Data Evaluation*)

Menurut Ronald Buel (dikutip dalam Ishwara, 2008. h.91), tahap ini dilakukan untuk menentukan data atau informasi yang penting dimasukkan ke dalam sebuah berita. Dalam tahap ini, penulis melakukan seleksi terhadap data atau informasi yang diperoleh selama pengumpulan (*data assignment*).

Dalam melakukan kerja magang, penulis melakukan evaluasi tidak sendirian melainkan berkonsultasi dengan pembimbing lapangan. Konsultasi yang dilakukan penulis adalah mengonfirmasi mengenai evaluasi yang diperoleh serta menentukan informasi apa yang baik untuk ditulis menjadi artikel.

Selain itu, penulis juga melakukan evaluasi dari hasil wawancara dengan membuat transkrip terlebih dahulu sebelum dimasukkan ke dalam tulisan di artikel.

Proses evaluasi ini dilakukan dengan tujuan agar artikel yang akan dipublikasikan di *website* dan media sosial tidak mengalami kesalahan informasi atau data serta penyebutan nama narasumber di artikel.

3.3.1.3 Penulisan (*Data Writing*)

Tahap ini dilakukan untuk menyempurnakan data atau informasi yang didapatkan untuk menjadi sebuah artikel. Artikel yang penulis buat dikemas dalam bentuk *hard news* dan *feature*.

Hard news (berita hangat) memiliki arti penting bagi pembaca karena biasanya berisi kejadian yang “terkini” atau baru saja terjadi (Tom E. Rolnicki, 2008, h.2). *Feature* atau *softnews* merupakan jenis berita yang bersifat menghibur, walau kadang memberikan informasi penting (Tom E. Rolnicki, 2008, h.3).

Gaya bertutur *hard news* dan *features* atau *soft news* dipilih *website* Kementerian Luar Negeri karena ingin menyajikan kepada masyarakat mengenai berita terbaru tetapi terkandung informasi yang menghibur dan ringan.

Gambar 3.6
Artikel *Hard News*



Gambar 3.7
Artikel *Feature* atau *Soft News*



Dalam menulis sebuah artikel, penulis memperhatikan juga proses penulisan sesuai dengan prosedurnya, yaitu (Luwi Ishwara, 2008, h.94).

- Ingat fokus. Berita yang disampaikan harus mempunyai gagasan utama. Kemudian memilih bahan yang ada hubungannya dengan fokus
- Tulislah banyak *lead*. Mencoba menulis beberapa *lead*. Kemudian teruskan menulis sisa beritanya. Pilih satu *lead* ketika selesai menulis
- Perbaiki kemudian. Jangan berhenti menulis, jika terbentur pada kalimat atau paragraph yang rasanya tidak benar. Berilah tanda. Setelah selesai menulis, kembalilah dan perbaiki
- Periksa akurasi. Baca ulang dan periksa nama, judul, tanda baca, dan kutipakutipan. Pastikan bahwa nama yang dihubungkan dengan suatu kutipan itu benar. Periksa juga salah ketik dan ejaan

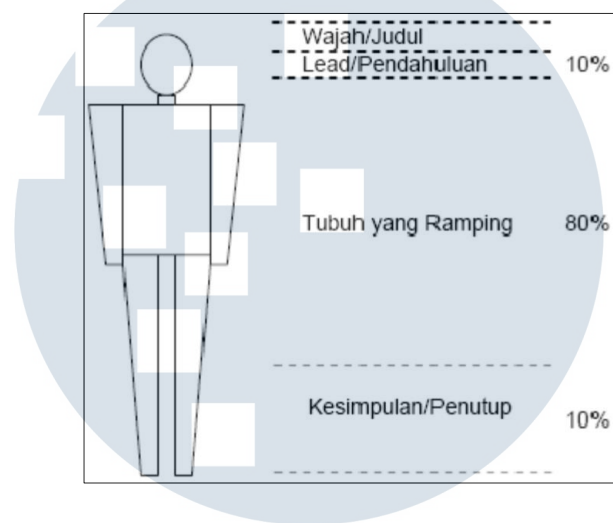
Menurut Robert Gunning (dikutip dalam Ishwara, 2008, h.105), ada beberapa prinsip menulis yang diterapkan penulis saat melaksanakan proses kerja magang, yakni.

1. Usahakan agar kalimat rata-rata pendek. Gunning mencatat bahwa panjang kalimat harus berbeda kalau ingin menyelamatkan pembaca dari kebosanan. Penulis disarankan untuk mengubah-ubah panjang kalimat dan menciptakan variasi dalam meningkatkan keenakan baca
2. Pilihlah kata yang lazim. Kata-kata yang pendek, sederhana yang lazim bagi setiap orang adalah yang terbaik. Hindari yang rumit, megah, genit, dan berbunga-bunga
3. Beri kekuatan pada kata kerja. Gunning mengatakan bahwa kata kerja aktif yang kuat dalam penulisan akan memberikan lonjakan dan menahan perhatian pembaca.
4. Penggunaan kalimat aktif dinilai lebih langsung dan kuat daripada kalimat pasif
5. Menulislah untuk menyatakan, bukan untuk mempengaruhi. Tidak perlu memakai kata yang berlebihan untuk membuat pembaca terka-gum

Artikel yang baik khususnya berita *feature* harus terkandung struktur berita. Menurut Ishwara (2008, h.118), struktur berita terbagi menjadi tiga bagian yaitu *lead*, tubuh berita, dan penutup (*ending*).

Gambar 3.8 Kerangka Tulisan / Garis Besar Haluan Nulis (GBHN)

(sumber: Prof. Mudjarad Kuncoro, Ph.D, 2010, h.56)



Artikel yang baik adalah memiliki *lead* atau pembuka cerita dengan tujuan agar menarik pembaca untuk melanjutkan membaca terus atau pindah ke cerita lain (Luwi Ishwara, 2008, h.118).

Penelitian “*Eye Trac*” (dikutip dalam Ishwara, 2008, h.119) mengungkapkan bahwa pembaca membaca kilas judul- judul berita. Pembaca sering melompati pembuka dan langsung menuju ke paragraph tiga atau empat untuk mencari paragraph inti yang berisi fokus berita, kutipan menarik atau pernyataan yang berdampak. Hal tersebut dapat terjadi karena pembaca sudah mulai terbiasa membaca pembuka ringkasan yang mengulangi judul. Oleh karena itu, Luwi Ishwara (2008, h.122) membagi *lead feature* ke dalam 2 jenis, yaitu:

1. Pembuka Berdampak (*Impact Lead*)

Lead yang digunakan untuk memfokuskan pada dampak suatu berita atau langkah selanjutnya. Berguna untuk membarukan atau menyegarkan kembali berita.

Contoh Pembuka Berdampak:

New York – Wakil Presiden Jusuf Kalla menyampaikan pidato pada sesi Debat Umum di Sidang Majelis Umum (SMU) PBB ke-71 yang digelar di Markas PBB, New York, Amerika Serikat, Jumat, 23 September 2016. Dalam pidatonya, Wapres antara lain menekankan pentingnya kerja sama internasional dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

2. Pembuka Halus (*Soft Lead*)

Lead ini bisa bersifat menyenangkan untuk ditulis dan dibaca. Di dalam pembuka halus terdapat beberapa jenis, yaitu:

a. Pembuka yang Memfokuskan Pada Diri Seseorang

Lead yang menggunakan pendekatan anekdot, menggunakan pendekatan deskripsi yang menggambarkan seseorang dalam suatu peristiwa. Jenis pembuka ini bisa digunakan untuk profil seseorang atau berita tentang isu, di mana orang itu terlibat dalam cerita.

b. Pembuka Kontras

Digunakan untuk cerita mengenai konflik atau keadaan yang luar biasa.

Contoh Pembuka Kontras:

New York – Wakil Presiden Jusuf Kalla menyampaikan pada sesi Debat Umum di Sidang Majelis Umum (SMU) PBB ke-71 yang digelar di Markas Besar PBB, New York, Amerika Serikat, Jumat, 23 September 2016. Dalam kesempatan itu, Wapres JK mengkampanyekan pencalonan Indonesia sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB periode 2019-2020.

c. Pembuka Penggoda

Menggunakan unsur mengejutkan untuk menggoda agar masuk ke dalam cerita.

Contoh Pembuka Penggoda:

Pulau Margarita merupakan pulau terbesar yang berada di negara Nueva Esparta, Venezuela. Lokasinya berada di wilayah perairan Laut Karibia, sekitar 25 mil dari daratan utama dan dapat ditempuh melalui

transportasi udara maupun laut. Tempat eksotis ini terdiri atas dua pulau terhubung dan ditengahnya terdapat Taman Nasional La Restinga yang dipenuhi oleh hutan bakau. Tempat ini semakin terkenal karena diselenggarakan KTT GNB XVII dengan tema Kedaulatan Perdamaian dan Solidaritas untuk Pembangunan yang dihadiri 120 negar anggota.

d. Pembuka Misteri

Menjanjikan pembaca suatu kejutan atau suguhan untuk membaca terus.

e. Pembuka Kutipan

Lead ini biasa digunakan pada berita-berita lugas. Tulisan yang menampilkan kalimat langsung dari sumber berita.

f. Pembuka Pertanyaan

Lead yang berisi mengenai mempertanyakan sesuatu kepada pembaca dan jawabannya terletak di tubuh tulisan.

g. Pembuka Klise

Lead yang mengarah pada permainan kata-kata untuk dijadikan pembuka menarik.

3.3.2 Kendala dan Solusi

Selama melakukan kerja magang di Kementerian Luar Negeri penulis tidak menemukan kendala. Penulis hanya menemukan kendala bersifat praktis atau dari pribadi sendiri:

1. Banyaknya data di dalam memori komputer kantor yang membuat sistem kerja menjadi terhambat. Hal ini menjadi kendala yang berarti karena penulis banyak menggunakan komputer untuk mengakses *website* dan media sosial dan menulis untuk artikel setelah melakukan peliputan.
2. Penulis memiliki kendala mengenai pengetahuan tentang politik yang berhubungan dengan kegiatan luar negeri seperti KTT GNB,

permasalahan perbatasan, dan sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut, setiap hari penulis membaca pengetahuan mengenai topik yang berhubungan dengan kegiatan Kementerian Luar Negeri, agar saat ditugaskan penulis siap melakukannya.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA